

Stop Bullying Membangun Lingkungan yang Aman dan Nyaman

Rohmad Agus Solihin¹, Novia Nur Agustin², Adel Dainara Ahmad³, Ainun Cahyaning Wulan⁴, Ahmad Suhaimy⁵, Izzatul Millah⁶, Fitriyani Lestari⁷, Awinda Putri Amelia⁸, Renaldi Triyarno⁹, Ahmad Liwaul Huda¹⁰, Achmad Azhar¹¹, Risma Oktaria Angraini¹²

¹ Manajemen Dakwah, ² Bahasa dan Sastra Arab, ³ Ilmu Al-quran dan Tafsir, ⁴ Hukum Keluarga, ⁵ Psikologi Islam, ⁶ Psikologi Islam, ⁷ Psikologi Islam, ⁸ Bimbingan dan Konseling Islam, ⁹ Sejarah Peradaban Islam, ¹⁰ Hukum Keluarga, ¹¹ Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹rasbheihh@gmail.com, ²novianragustin@gmail.com, ³adel.ahmad1711@gmail.com, ⁴ainuncahyaningw@gmail.com, ⁵suhaimy2710@gmail.com, ⁶millahi223@gmail.com, ⁷fitriyanilestari999@gmail.com, ⁸awindaputri878@gmail.com, ⁹renaldizxp@gmail.com, ¹⁰huda1922ok@gmail.com, ¹¹achmadazhar879@gmail.com, ¹²0101oktaria@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencegah tindakan bullying dan membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman di SDNU 12 Darunnajah, Desa Tamansari, dengan mengintegrasikan pendekatan ekoteologi. Ruang lingkupnya mencakup upaya menggabungkan nilai-nilai anti-perundungan dengan kepedulian lingkungan sebagai strategi pendidikan karakter yang holistik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi anti bullying yang terintegrasi dengan nilai ekoteologi berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga hubungan harmonis sesama manusia dan alam. Simpulan dari penelitian ini adalah pendekatan integratif ekoteologi efektif dalam menumbuhkan empati dan mencegah bullying, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bullying, ekoteologi, ABCD, Lingkungan Sekolah.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan sebuah kasus yang masih menjadi permasalahan sosial yang cukup serius, disekolah, tempat kerja bahkan masyarakat umum, Tindakan ini mencerminkan hilangnya rasa empati dan kasih terhadap sesama manusia, efek dari bullying ini menimbulkan permasalahan yang serius seperti terganggunya psikologis dan sosial korban. Tidak hanya itu saja bullying ini juga akhirnya secara perlahan mulai mengikis nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya bisa menjadi dasar dalam kehidupan bersosial. Dalam kehidupan bersosial tidak hanya isu bullying yang menjadi pusat perhatian, terdapat satu permasalahan yang mencuri perhatian yakni krisis lingkungan seperti pencemaran, penebangan hutan dan terjadinya pemborosan sumber daya alam, hal ini sudah menunjukkan lemahnya kesadaran manusia terhadap tanggung jawab sebagai penjaga ciptaan.

Disini ekoteologi hadir sebagai pendekatan yang menempatkan relasi manusia, tuhan dan alam secara utuh, ekoteologi ini bisa mengajak manusia untuk Kembali memahami bahwasanya seluruh ciptaannya saling berhubungan satu sama lain dan harus dijaga, tidak hanya berlaku dalam hubungan manusia dengan alam tetapi juga hubungan antarsesama manusia. Dengan demikian nilai-nilai ekoteologi bisa menjadi dasar dalam upaya melakukan pencegahan dan penanggulangan bullying. Ekoteologi bisa diterapkan untuk menumbuhkan sikap peduli, menghargai perbedaan, juga dapat menciptakan lingkungan sosial dan alam yang harmonis. Dengan demikian Upaya antibullying tidak hanya sebatas menghentikan kekerasan antar individu, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan spiritual dan ekologis untuk membangun dunia yang lebih damai, adil dan berkelanjutan.

Tindakan bullying kerap terjadi pada lingkungan sekolah dan sudah menjadi sebuah fenomena serius, termasuk di Indonesia. Bullying ini sudah menjadi sebuah masalah sosial yang peningkatannya sangat signifikan dari tahun ke tahun, di Indonesia kasus bullying di kalangan pelajar khususnya pada tingkat sekolah dasar semakin dan sangat berdampak besar bagi perkembangan mental serta fisik seorang anak. Anak usia dini memiliki kecenderungan mengalami krisis perkembangan pembentukan kepribadian, percaya diri dan keterampilan sosial, hal ini muncul saat anak memasuki bangku sekolah dasar. Tahap ini sangat berpengaruh karena pengalaman yang dialami pada masa ini bisa mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik masa sekarang maupun masa depan.

Permasalahan bullying ini tidak bisa disepelekan dan harus ditangani dengan serius, sehingga lingkungan sekolah bisa ikut dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying (Hartanto, 2023). Tentunya dalam menciptakan lingkungan sekolah bebas bullying tentunya tidak hanya pihak sekolah yang ikut serta perlu adanya kerjasama antara orang tua, guru, siswa bahkan masyarakat. Melalui sosialisasi ini anti-bullying bisa terus disuarakan agar semua pihak paham bagaimana bullying ini sangat mempengaruhi kehidupan seorang anak.

Namun, penelitian yang menggabungkan nilai anti-perundungan dengan kepedulian lingkungan masih sangat sedikit. Padahal, kedua masalah tersebut sama-sama menekankan pentingnya empati, tanggung jawab, dan kepedulian sebagai nilai-nilai dasar karakter yang positif. Oleh karena itu, penelitian atau artikel ini mencoba untuk menawarkan pendekatan terpadu melalui kampanye "Stop Bullying, Cintai Lingkungan" sebagai strategi pendidikan karakter yang holistik, yang bertujuan untuk menumbuhkan empati, tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga terhadap alam.

METODE

Tahapan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), pendekatan ABCD dipilih karena berfokus kepada penggalian aset, potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai dasar pengembangan dan pemberdayaan. Metode ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang berperan aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan, metode ini menekankan pada kekuatan (*strenght-based approach*) daripada kekurangan, dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui pemetaan, pemanfaatan, dan pengembangan aset yang ada.

Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Desa tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Mahasiswa berperan sebagai pelaksana kegiatan lapangan dan pengumpulan data, sedangkan dosen sebagai pembimbing akademik dan pengarah metodologis, dan evaluator kegiatan. Kolaborasi ini bertujuan untuk menggabungkan teori akademik dengan praktik nyata lapangan, sehingga hasil penelitian tidak hanya bermanfaat secara ilmiah tetapi juga berdampak langsung bagi masyarakat (Mukhlis et al., 2025).

Pelaksanaan program sosialisasi bullying ini mengikuti tahapan metode ABCD, yaitu *Discover*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*. Pada tahap *Discover*, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa untuk mengetahui kondisi dan perilaku sosial di sekolah. Ditemukan bahwa masih ada beberapa bentuk perundungan ringan seperti mengejek, mengucilkan, atau bercanda berlebihan yang membuat sebagian siswa merasa tidak nyaman. Dari temuan tersebut, mahasiswa menyimpulkan bahwa sekolah membutuhkan kegiatan edukatif yang dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying dan pentingnya membangun lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan (Setyowati, 2024; Putri, 2022). Pada tahap *Dream*, mahasiswa dan pihak sekolah menggali harapan bersama, yaitu terciptanya sekolah yang bebas bullying, lebih empatik, dan memiliki budaya saling menghargai (Ningtyas et al., 2023).

Pada tahap *Design*, mahasiswa bersama guru menyusun materi sosialisasi yang menarik dan mudah dipahami anak, seperti cerita bergambar, permainan peran, bernyanyi, dan diskusi ringan. Selain itu, disiapkan juga poster edukatif dan lagu anti-bullying sebagai bentuk dukungan siswa. Tahap terakhir yaitu *Destiny*, di mana kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Serambi Mushola secara interaktif. Siswa diajak memahami jenis-jenis bullying, dampaknya, serta cara menjadi "teman baik" bagi sesama. Setelah kegiatan selesai, guru dan mahasiswa melakukan tindak lanjut berupa penguatan karakter dan pengawasan rutin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pentingnya menghargai teman serta mulai berani melapor jika melihat tindakan perundungan.

Adanya metode *Asset Based Community Development* (ABCD), penelitian ini tidak hanya menghasilkan data empiris mengenai potensi dan aset masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara dunia akademik dan masyarakat. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan bermakna (Analisha, 2019; Muhibbin, 2025; Sulisrudatin, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Pelaksanaan Sosialisasi

Program sosialisasi “Sekolah Ceria tanpa Bullying” di SDNU 12 Darunnajah Desa Tamansari telah dilaksanakan, dengan tujuan untuk mencegah tindakan bullying kepada anak-anak peserta didik dengan maraknya kasus bullying yang sudah dinormalisasikan. Perlu adanya tindakan dalam hal ini, maka dari itu kami sebagai mahasiswa uinkhas jember yang sedang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat Desa Tamansari berpartisipasi dalam penurunan jumlah kasus bullying di SDNU 12 darunnajah Tamansari. SDNU 12 Darunnajah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Desa Tamansari menunjukkan rasa empati kepada isu perundungan. Berdasarkan survey diawal bersama guru di dapatkan hasil wawancara bahwasannya perundungan di SDNU 12 Darunnajah Tamansari sering kali terjadi secara verbal antar siswa, biasanya terjadi pada teman sendiri bahkan antara adik kelas dan kakak kelas. Sosialisasi ini mejadi langkah strategis agar dapat membekali siswa-siswi terkait dasar Bullying, mengapa Bullying itu salah?, dan apa yang harus dilakukan apabila terdapat teman yang melakukan tindakan perundungan atau Bullying?, selain itu karena kita hidup bersosial yang melibatkan lingkungan sekitar bukan hanya dengan tumbuhan tapi juga dengan manusia kita perlu menjaga hubungan antara manusia, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang bersih serta menjalin interaksi yang positif di antara siswa, termasuk dengan teman sebaya, suasana di sekolah dapat menjadi lebih menyenangkan dan tenang. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga berpengaruh baik pada kondisi mental siswa, karena ruang yang rapi dapat menekan tingkat stres, menciptakan rasa aman, dan meningkatkan konsentrasi saat belajar. Di samping faktor fisik, hubungan sosial yang harmonis juga memainkan peran sebagaimana mestinya dalam menciptakan kenyamanan tersebut. Saat siswa saling menghargai, saling membantu, dan tidak merendahkan satu sama lain, mereka akan merasa diterima dan dihargai dalam komunitas sekolah.

Namun, jika perilaku bullying terjadi, suasana positif ini dapat terganggu. Perilaku seperti mengejek, mengucilkan, atau menyakiti teman dapat menimbulkan rasa takut, kecemasan, dan mengurangi rasa percaya diri pada korban, yang menjadikan lingkungan sekolah terasa menegangkan. Oleh karena itu, jika tindakan bullying dapat dihentikan baik oleh guru, siswa lain, atau dengan kesadaran dari para pelakunya sekolah akan menjadi tempat yang lebih aman dan nyaman. Menghentikan bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada seluruh komunitas sekolah, karena semua individu akan merasa aman dari ancaman perilaku buruk. Lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan akan menghasilkan kebahagiaan bersama, memperkuat rasa kekeluargaan, dan mendorong setiap siswa untuk berkembang dengan baik, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dengan demikian, menjaga kebersihan lingkungan dan membangun hubungan sosial yang positif adalah dasar penting untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman, sejuk, dan bahagia bagi semua orang.

Sosialisasi anti bullying yang kami laksanakan memiliki keunikan tersendiri, yaitu dengan cara mengintegrasikan ekotiologi dalam pencegahan anti Bullying, dalam pendekatan ini tidak hanya menjelaskan hubungan antara manusia dengan Tuhan namun juga melibatkan alam sebagai elemen penting dalam interaksi sosial, siswa di beripehamanabawha suasana kehidupan yang damai dan tertata itu di mulai dari hubungan yang harmonis dengan lingkungan, disini siswa juga di beri pemahaman bagaimana hubungan antar sesama manusia juga perlu dijaga agar tercipta lingkungan sosial yang nyaman, aman dan sehat secara emosional. disini ekotiologi menjadi jembatan untuk mengaitkan antara empati kepada Allah dengan empati kepada sesama manusia.

Menurut teori ekologi Urie Bronfenbrenner menyebutkan bahwa perkembangan individu tidak dapat dipisahkan dari interaksi dengan berbagai sistem lingkungan yang saling memiliki keterkaitan yaitu: mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem. Sistem-sistem ini menggambarkan bahwa perilaku seseorang tidak bisa dipahami hanya dari faktor individu, tetapi juga dari hubungan dan lingkungan sosial yang mempengaruhi (Luthfi Syifa', 2025). Teori ini secara

singkatnya teori ekologi bronfenbrenner mengungkapkan bahwa perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sosial yang lebih besar, misalnya, pada keluarga, teman sebaya, atau sekolah.

Untuk pencegahan dan penanganan bullying maka diperlukan pendekatan yang tidak hanya melihat perilaku individu pelaku dan korban, namun perlunya memperhatikan faktor sosial, lingkungan juga budaya yang ada di sekitar. Dari itu penting bagi keluarga, sekolah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman inklusif dan mendukung agar tindakan bullying bisa di hentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan integratif melalui sosialisasi “Stop Bullying, Cintai Lingkungan” yang memadukan nilai-nilai anti-perundungan dengan prinsip-prinsip ekoteologi terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya membantu menurunkan perilaku perundungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga keharmonisan hubungan sosial serta kelestarian lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan edukatif, pembiasaan positif, dan kolaborasi antara guru, siswa, serta pihak sekolah, tercipta suasana belajar yang lebih aman, nyaman, dan inklusif di SDNU 12 Darunnajah, Desa Tamansari. Selain itu, integrasi nilai moral, sosial, dan ekologis dalam sosialisasi tersebut mampu membentuk karakter siswa agar lebih peduli, empati, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan. Sosialisasi ini tidak hanya berdampak pada penurunan kasus bullying, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis, menyenangkan, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat bertema Sosialisasi Sekolah Ceria Tanpa Bullying. Terima kasih kepada SD NU 12 Darun Najah yang telah memberikan kesempatan dan ruang bagi kami untuk berbagi pengetahuan serta menjalin interaksi edukatif bersama para siswa. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada para guru dan staf sekolah yang turut membantu dalam proses koordinasi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan penuh kekhidmatan. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada para siswa kelas 4, 5 dan 6 yang telah mengikuti sosialisasi dengan antusias, aktif, dan penuh semangat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Berkat pendampingan beliau, kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Semoga ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi keberkahan bagi kita semua. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dengan dedikasi tinggi, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisha, C. D. C. (2019). *Ecological theory: Preventing student bullying to promote culture of peace*. Atlantis Press.
- Azizah, N. N., et al. (2024). Perilaku bullying pada anak di sekolah dasar. *Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Fauziyah, L. S. (2025). Analisis fenomena bullying di dunia pendidikan perspektif teori ekologi Bronfenbrenner. *Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Hermawan, R., et al. (2025). Dinamika bullying di lingkungan pesantren perspektif psikososial dan pendidikan Islam yang holistik. *Islamic Education Journal*, 2(3).
- Muhibbin, M. A. (2025). Psikoedukasi pencegahan dan penanganan perilaku bullying berbasis ekologi pada guru sekolah dasar. *Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).
- Mukhlis, et al. (2025). Edukasi dan kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di SD Inpres Bontoala I Desa Taeng Kecamatan Pallangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Ningtyas, V. N., et al. (2023). Upaya mengurangi bullying anak usia sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi. *Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Pradana, E. D. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek pencegahan dan solusi. *Syntax Admiration*, 5(3).
- Putri, E. D. (2022). Kasus bullying di lingkungan sekolah: Dampak serta penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10(2).
- Setyowati, E. (2024). Sosialisasi stop bullying sebagai upaya pencegahan dan edukasi dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. *Abdimas Indonesia*, 6(2).
- Sofyan, A. F., et al. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Multidisipliner Kapalamada*, 1(4).
- Sukarman, S. (2025). Upaya pencegahan perundungan di sekolah dasar melalui edukasi dan sosialisasi. *Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 3(4).
- Sukawati, A., et al. (2021). Fenomena bullying berkelompok di sekolah dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2).
- Sulisrudatin, N. (2015). Kasus bullying dalam kalangan belajar (suatu tinjauan kriminologi). *Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).